

PERBANDINGAN PENGGUNAAN KUAS *SHADING* DENGAN *FLAT SPONGE* UNTUK HASIL *CONTOUR* HIDUNG PADA *BOLD MAKEUP*

Zakiyah Syam Fitri *¹

Siti Hajar Thaitami ²

^{1,2} Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

*e-mail: zakiyahsyamfitri45@gmail.com¹, amithaitami@unp.ac.id²

Abstrak

Teknik *contouring* hidung merupakan elemen penting dalam rias wajah *bold* untuk menciptakan tampilan yang tegas, berdimensi, dan estetis, namun pemilihan alat aplikasi yang paling efektif masih menjadi perdebatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil penggunaan kuas *shading* dan *flat sponge* dalam menghasilkan *contour* hidung pada rias *bold*, serta menentukan alat yang lebih efektif. Penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif melalui desain quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok perlakuan, yaitu aplikasi *contour* menggunakan kuas *shading* dan *flat sponge*. Sampel terdiri dari enam subjek dengan hidung terlalu pendek, dan penilaian dilakukan oleh sebelas panelis ahli melalui observasi dan uji organoleptik estetika menggunakan lima indikator penilaian. Data dianalisis dengan uji Mann-Whitney U. Hasil menunjukkan nilai signifikansi pada seluruh indikator lebih dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua alat dalam menghasilkan *contour* hidung pada *bold makeup*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kuas *shading* dan *flat sponge* sama efektifnya dalam menghasilkan *contour* yang tegas, proporsional, dan sesuai konsep *bold*, sehingga pengguna dapat menyesuaikan pemilihan alat berdasarkan preferensi dan kenyamanan

Kata kunci : *contour* hidung, kuas *shading*, *flat sponge*, *bold makeup*

Abstract

Nose *contouring* is an essential element in *bold* makeup to create a bold, dimensional, and aesthetic look, but the selection of the most effective application tool remains a matter of debate. This study aims to analyze the differences in the results of using a *shading* brush and a *flat sponge* in creating a nose *contour* in *bold* makeup, and to determine which tool is more effective. The study used a pre-experimental method with a quantitative approach through a quasi-experimental design involving two treatment groups, namely *contour* application using a *shading* brush and a *flat sponge*. The sample consisted of six subjects with too short noses, and the assessment was carried out by eleven expert panelists through observation and aesthetic organoleptic tests using five assessment indicators. Data were analyzed using the Mann-Whitney U test. The results showed a significance value for all indicators greater than 0.05, so there was no significant difference between the two tools in creating a nose *contour* in *bold* makeup. These findings indicate that a *shading* brush and a *flat sponge* are equally effective in creating a bold, proportional, and *bold* *contour*, allowing users to adjust the choice of tool based on preference and comfort.

Keywords: nose *contour*, *shading* brush, *flat sponge*, *bold makeup*

PENDAHULUAN

Bold makeup merupakan salah satu gaya tata rias yang menonjolkan kesan tegas, kuat, dan dramatis melalui penggunaan warna kontras serta teknik rias yang intens, sehingga banyak digunakan untuk kebutuhan panggung, fotografi, dan acara khusus (Day Ozy, 2022). Salah satu teknik yang menjadi kunci keberhasilan tampilan *bold* adalah *contouring* hidung, karena berperan dalam membentuk ilusi struktur wajah yang lebih tegas, proporsional, dan berdimensi. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tata rias yang belum menguasai teknik *contouring* hidung dengan baik, sehingga hasil riasan *bold* cenderung kurang maksimal.

Permasalahan teknis dalam *contouring* salah satunya berkaitan dengan pemilihan alat aplikasi. Kuas *shading* dianggap mampu menghasilkan garis *contour* yang lebih presisi, sedangkan *flat sponge* dinilai lebih baik dalam memberikan gradasi yang halus, namun kedua alat ini sering menimbulkan hasil berbeda dan subjektif dalam penilaian (Nuraini et al., 2022). Hingga

kini belum terdapat kajian empiris berbasis data yang secara khusus membandingkan efektivitas kuas shading dan flat sponge pada contour hidung dalam konteks bold makeup, sehingga pilihan alat masih didominasi preferensi personal dan pengaruh media.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan kuas shading dan flat sponge terhadap hasil contour hidung pada rias wajah bold; (2) alat mana yang lebih efektif dalam menghasilkan contour hidung yang ideal pada bold makeup; dan (3) bagaimana kesesuaian hasil contour menggunakan kedua alat tersebut dengan karakteristik riasan bold.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil contour hidung menggunakan kuas shading dan flat sponge pada rias wajah bold, menentukan alat yang lebih efektif untuk menghasilkan contour hidung yang optimal, serta menilai kesesuaian hasil contour dengan karakteristik bold makeup.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian kosmetologi terapan terkait teknik contouring berbasis bukti ilmiah. Secara praktis, hasil penelitian memberikan panduan bagi makeup artist, mahasiswa tata rias, dan pendidik dalam memilih alat aplikasi yang tepat untuk menghasilkan contour hidung yang lebih efektif pada bold makeup, serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum teknik rias berbasis data.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membandingkan efektivitas penggunaan kuas shading dan flat sponge dalam menghasilkan contour hidung pada riasan bold makeup. Subjek penelitian adalah enam mahasiswi Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki bentuk hidung terlalu pendek. Setiap subjek diberi dua perlakuan, yaitu aplikasi contour hidung menggunakan kuas shading dan flat sponge, untuk kemudian dibandingkan hasilnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap hasil riasan dan penilaian uji organoleptik estetika oleh sebelas panelis yang terdiri dari dosen tata rias, praktisi kecantikan, dan mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman dalam menilai tampilan rias wajah. Panelis menilai hasil contour berdasarkan lima indikator, yaitu ketajaman garis contour, gradasi warna, ketepatan bentuk contour, kerapian hasil akhir, dan kesesuaian dengan konsep bold makeup, menggunakan skala penilaian 1–4.

Data yang terkumpul dianalisis secara statistik menggunakan uji Mann-Whitney U untuk melihat perbedaan efektivitas kedua alat, karena data berdistribusi tidak normal. Hasil analisis digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara penggunaan kuas shading dan flat sponge dalam menghasilkan contour hidung pada riasan bold makeup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	KS Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
Ketajaman Garis Contour	22	0.296	0.000	0.035
Gradasi Warna	22	0.278	0.000	0.050
Ketepatan Bentuk Contour	22	0.303	0.000	0.023
Kerapian Hasil Akhir	22	0.330	0.000	0.011
Kesesuaian dengan Konsep Bold Makeup	22	0.351	0.000	0.007

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* tabel pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk indikator ketajaman garis *contour* memiliki nilai signifikan (sig) 0,035 dimana $0,035 < 0,05$, pada indikator gradasi warna memiliki nilai signifikan (sig) 0,056 dimana $0,056 < 0,05$, pada indikator ketepatan bentuk *contour* memiliki nilai signifikan (sig) 0,027 dimana $0,027 < 0,05$, pada indikator kerapihan hasil akhir memiliki nilai signifikan (sig) 0,011 dimana $0,011 < 0,05$ dan pada indikator kesesuaian dengan konsep *bold makeup* memiliki nilai signifikan (sig) 0,007 dimana $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data terbukti tidak normal pada semua kelompok penelitian.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelompok perlakuan, yaitu penggunaan kuas shading dan *flat sponge*, berada dalam kondisi yang homogen atau memiliki kesamaan keragaman. Berikut adalah hasil uji homogenitas :

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ketajaman Garis Contour	2.111	1	20	0.162
Gradasi Warna	0.162	1	20	0.692
Ketepatan Bentuk Contour	0.076	1	20	0.786
Kerapihan Hasil Akhir	0.372	1	20	0.549
Kesesuaian dengan Konsep Bold Makeup	0.001	1	20	0.970

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk indikator ketajaman garis *contour* memiliki nilai signifikan 0,162 dimana $0,162 > 0,05$, pada indikator gradasi warna memiliki nilai signifikan 0,692 dimana $0,692 > 0,05$, pada indikator ketepatan bentuk *contour* memiliki nilai signifikan 0,786 dimana $0,786 > 0,05$, pada indikator kerapihan hasil akhir memiliki nilai signifikan 0,549 dimana $0,549 > 0,05$ dan pada indikator kesesuaian dengan konsep *bold makeup* memiliki nilai signifikan 0,970 dimana $0,970 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan hasil dari kedua indikator adalah homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

Statistik	Ketajaman Garis Contour	Gradasi Warna	Ketepatan Bentuk Contour	Kerapihan Hasil Akhir	Kesesuaian dgn Konsep Bold Makeup
Mann-Whitney U	49.000	41.500	46.500	59.500	47.500
Wilcoxon W	115.000	107.500	112.500	125.500	113.500
Z	-0.772	-1.272	-0.934	-0.068	-0.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.440	0.204	0.350	0.946	0.374
sExact Sig. (2×1-tailed Sig.)	0.478 (b)	0.217 (b)	0.365 (b)	0.949 (b)	0.401 (b)

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* terhadap kelima indikator pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing indikator memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada setiap indikator penilaian. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua metode yang dibandingkan memberikan hasil yang relatif sama atau tidak menunjukkan perbedaan kualitas yang bermakna dari setiap aspek penilaian yang diuji.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan kuas shading dan *flat sponge* dalam menghasilkan *contour* hidung pada tampilan *bold makeup*. Lima indikator penilaian menjadi dasar analisis, yaitu ketajaman garis *contour*, gradasi warna, ketepatan bentuk *contour*, kerapihan hasil akhir, dan kesesuaian dengan konsep *bold makeup*. Penilaian dilakukan oleh 11 panelis terhadap dua kelompok perlakuan dan dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney U,

karena data berdistribusi tidak normal. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua alat (Sig. > 0,05). Temuan ini memberikan implikasi bahwa baik kuas shading maupun *flat sponge* dapat menghasilkan contour hidung yang sesuai dengan karakter riasan *bold*.

1. Deskriptif Hasil Penggunaan Kuas *Shading* Untuk Hasil *Contour* Hidung pada *Bold Makeup*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi ketajaman garis *contour* menggunakan kuas *shading* (X1) pada sampel 1 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat tajam (18,00%), sedangkan pada kategori tajam sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%), pada kategori sedikit tajam sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%) dan pada kategori tidak tajam 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 2 sebanyak 0 orang panelis menilai sangat tajam (0,00%), sedangkan pada kategori tajam sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%), pada kategori sedikit tajam sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%) dan pada kategori tidak tajam 3 panelis memberikan penilaian (27,00%). Pada sampel 3 sebanyak 5 orang panelis menilai sangat tajam (46,00%), sedangkan pada kategori tajam sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%), pada kategori sedikit tajam sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (8,00%) dan pada kategori tidak tajam 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil ketajaman garis *contour* menggunakan kuas *shading* (X1) paling banyak pada penilaian tajam (40,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek ketajaman garis *contour* menggunakan kuas *shading* dinilai tajam. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan kuas *shading* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak tajam dan tegas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Pratiwi dan Andriani (2021) yang menyatakan bahwa teknik *shading* dengan kuas dapat meningkatkan ketepatan pembentukan dimensi wajah, khususnya pada area hidung sehingga mampu membentuk garis *contour* hidung yang lebih tegas, rapi, dan terarah sehingga menghasilkan dimensi hidung yang terlihat lebih ramping dan proporsional. Ketajaman garis *contour* ini dipengaruhi oleh ukuran, bentuk, serta kerapatan bulu kuas yang mempermudah proses aplikasi produk agar tidak melebar dan tetap terkontrol di area hidung. Selain itu (Putri dan Nurhayati) 2020 juga mengungkapkan bahwa penggunaan kuas *shading* dinilai efektif karena mampu membaurkan produk secara halus tanpa menghilangkan struktur garis utama *contour*, sehingga memberikan hasil akhir yang *high definition* sesuai karakter *bold makeup* yang menonjolkan garis wajah dengan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi gradasi warna menggunakan kuas *shading* (X1) pada sampel 1 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat jelas (36,00%), sedangkan pada kategori jelas sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%), pada kategori kurang jelas sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (18,00%) dan pada kategori tidak jelas 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 2 sebanyak 0 orang panelis menilai sangat jelas (0,00%), sedangkan pada kategori jelas sebanyak 7 orang panelis memberikan penilaian (64,00%), pada kategori kurang jelas sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%) dan pada kategori tidak jelas 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 3 sebanyak 0 orang panelis menilai sangat jelas (0,00%), sedangkan pada kategori jelas sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%), pada kategori kurang jelas sebanyak 6 orang panelis memberikan penilaian (55,00%) dan pada kategori tidak jelas 2 panelis memberikan penilaian (18,00%). Rata-rata hasil gradasi warna menggunakan kuas *shading* (X1) paling banyak pada penilaian jelas (46,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek gradasi warna menggunakan kuas *shading* dinilai jelas. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan kuas *shading* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak jelas dan kontras. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sakti et al (2022) menyatakan bahwa transisi warna harus dibaurkan secara lembut mulai dari garis kontur hingga ke area tengah hidung agar tidak menghasilkan garis tegas yang terlihat kasar, terlebih pada riasan *bold* yang membutuhkan hasil tetap halus namun kuat. Selain itu Jones (2019) juga mengungkapkan bahwa untuk tampilan *bold*, intensitas gradasi umumnya dibuat sedikit lebih

kontras agar tetap terlihat jelas pada pencahayaan kuat, karena *shading* terbukti dapat memodifikasi persepsi ukuran fitur wajah melalui manipulasi cahaya dan bayangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi ketepatan bentuk *contour* menggunakan kuas *shading* (X1) pada sampel 1 sebanyak 1 orang panelis menilai sangat tepat (8,00%), sedangkan pada kategori tepat sebanyak 9 orang panelis memberikan penilaian (84,00%), pada kategori kurang tepat sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (8,00%) dan pada kategori tidak tepat 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 2 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat tepat (18,00%), sedangkan pada kategori tepat sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%), pada kategori kurang tepat sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%) dan pada kategori tidak tepat 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 3 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat tepat (18,00%), sedangkan pada kategori tepat sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%), pada kategori kurang tepat sebanyak 6 orang panelis memberikan penilaian (55,00%) dan pada kategori tidak tepat 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil ketepatan bentuk *contour* menggunakan kuas *shading* (X1) paling banyak pada penilaian tepat (49,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek ketepatan bentuk *contour* menggunakan kuas *shading* dinilai tepat. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan kuas *shading* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak tepat dan presisi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sari dan Mulyani (2021) menyatakan bahwa pemilihan jenis kuas yang sesuai berpengaruh terhadap tingkat keakuratan penempatan *shading* pada area hidung, serta mempengaruhi hasil akhir kontur wajah, penggunaan kuas *shading* memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan bentuk *contour* hidung yang lebih presisi. Selain itu, menurut Putri dan Lestari (2020), ketepatan teknik dan alat yang digunakan dalam *contouring* hidung mampu meningkatkan kesan proporsional pada wajah sehingga menunjang tampilan *bold makeup* secara keseluruhan. Hal ini karena kuas *shading* memiliki bentuk ramping dan ujung miring yang mempermudah pengaplikasian produk secara terarah pada sisi batang hidung sehingga menghasilkan ilusi garis hidung yang lebih tajam dan simetris. Ketepatan bentuk *contour* yang dihasilkan terlihat melalui garis bayangan yang rapi, tidak melebar, dan memiliki gradasi lembut, sehingga tampak natural meskipun digunakan dalam riasan tebal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kerapihan hasil akhir menggunakan kuas *shading* (X1) pada sampel 1 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat rapi (18,00%), sedangkan pada kategori rapi sebanyak 7 orang panelis memberikan penilaian (64,00%), pada kategori kurang rapi sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (18,00%) dan pada kategori tidak rapi 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 2 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat rapi (27,00%), sedangkan pada kategori rapi sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%), pada kategori kurang rapi sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%) dan pada kategori tidak rapi 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 3 sebanyak 0 orang panelis menilai sangat rapi (0,00%), sedangkan pada kategori rapi sebanyak 6 orang panelis memberikan penilaian (54,00%), pada kategori kurang rapi sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%) dan pada kategori tidak rapi 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil kerapihan hasil akhir menggunakan kuas *shading* (X1) paling banyak pada penilaian rapi (48,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek kerapihan hasil akhir menggunakan kuas *shading* dinilai rapi. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan kuas *shading* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak rapi dan terkontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sakti et al (2019) bahwa penggunaan kuas *shading* yang tepat memungkinkan aplikasi garis kontur yang rapi dan terkontrol sehingga sisi kontur tidak melebar ke area pipi, proses *blending* yang baik kemudian menghilangkan garis keras sehingga hasil tampak natural namun tegas ini meningkatkan ilusi bentuk hidung yang lebih ramping tanpa terlihat 'bergaris'. Kerapihan juga dinilai lewat konsistensi warna (produk tidak patchy), tekstur akhir (tidak cakey), dan stabilitas riasan pada foto atau saat pencahayaan kuat, faktor-faktor ini dipengaruhi oleh teknik aplikasi dan alat yang dipilih, serta kemampuan perata (*blending*) saat produk diaplikasikan sendiri dibandingkan dengan yang diaplikasikan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kesesuaian dengan konsep *bold makeup* menggunakan kuas *shading* (X1) pada sampel 1 sebanyak 1 orang panelis menilai sangat sesuai (10,00%), sedangkan pada kategori sesuai sebanyak 10 orang panelis memberikan penilaian (90,00%), pada kategori kurang sesuai sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (0,00%) dan pada kategori tidak sesuai 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 2 sebanyak 1 orang panelis menilai sangat sesuai (10,00%), sedangkan pada kategori sesuai sebanyak 8 orang panelis memberikan penilaian (72,00%), pada kategori kurang sesuai sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (18,00%) dan pada kategori tidak sesuai 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 3 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat sesuai (18,00%), sedangkan pada kategori sesuai sebanyak 9 orang panelis memberikan penilaian (82,00%), pada kategori kurang sesuai sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (0,00%) dan pada kategori tidak sesuai 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil kesesuaian dengan konsep *bold makeup* menggunakan kuas *shading* (X1) paling banyak pada penilaian sesuai (81,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek kesesuaian dengan konsep *bold makeup* menggunakan kuas *shading* dinilai sesuai. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan kuas *shading* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak sesuai dan tepat. Penggunaan kuas *shading* dalam *contouring* hidung dinilai sudah sesuai dengan konsep *bold makeup*, karena mampu menghasilkan tampilan riasan yang tegas dan lebih terlihat. *Bold makeup* identik dengan hasil riasan yang memiliki garis dan bayangan yang jelas, sehingga bentuk hidung tampak lebih tegas dan terdefinisi. Dengan menggunakan kuas *shading*, proses pengaplikasian *contour* menjadi lebih rapi, merata, dan mudah dibentuk sesuai dengan karakter riasan *bold*. Hal ini sejalan dengan pendapat Nash (2018) yang menjelaskan bahwa penggunaan kuas memberikan kontrol yang lebih baik sehingga *contour* dapat terbentuk lebih presisi. Didukung pula oleh penelitian Sari & Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa pemilihan alat makeup seperti kuas *shading* sangat mempengaruhi kerapian dan ketepatan hasil riasan pada gaya *bold makeup*. Oleh karena itu, penggunaan kuas *shading* dapat dikatakan tepat dan sesuai untuk menciptakan *contour* hidung yang tegas pada *bold makeup*.



**Gambar 1 Hasil Penggunaan Kuas Shading (X1)**

Sumber : Dokumen Peneliti

2. Deskriptif Hasil Penggunaan *Flat Sponge* Untuk Hasil *Contour* Hidung Pada *Bold Makeup*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi ketajaman garis *contour* menggunakan *flat sponge* (X2) pada sampel 4 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat tajam (36,00%), sedangkan pada kategori tajam sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%), pada kategori sedikit tajam sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (18,00%) dan pada kategori tidak tajam 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 5 sebanyak 7 orang panelis menilai sangat tajam (64,00%), sedangkan pada kategori tajam sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (18,00%), pada kategori sedikit tajam sebanyak 2 orang panelis memberikan penilaian (18,00%) dan pada kategori tidak tajam 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 6 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat tajam (27,00%), sedangkan pada kategori tajam sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%), pada kategori sedikit tajam sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%) dan pada kategori tidak tajam 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil ketajaman garis *contour* menggunakan *flat sponge* (X2) paling banyak pada penilaian sangat tajam (42,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek ketajaman garis *contour* menggunakan *flat sponge* dinilai sangat tajam. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak sangat tajam dan tegas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fitriani dan Maharani (2021) bahwa penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada teknik *bold makeup* cenderung menghasilkan ketajaman garis *contour* yang lebih terstruktur. Hal ini karena sisi datar spons memberikan kontrol yang lebih presisi dalam membentuk garis awal *contour* pada kedua sisi batang hidung sebelum proses *blending* dilakukan. Penempatan produk dengan ujung datar memungkinkan distribusi pigmen yang lebih terarah dan sempit, sehingga menghasilkan garis yang tegas dan tidak menyebar ke area luar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi gradasi warna menggunakan *flat sponge* (X2) pada sampel 4 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat jelas (18,00%), sedangkan pada kategori jelas sebanyak 9 orang panelis memberikan penilaian (82,00%), pada kategori kurang jelas sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (0,00%) dan pada kategori tidak jelas 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 5 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat jelas (36,00%), sedangkan pada kategori jelas sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%), pada kategori kurang jelas sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (28,00%) dan pada kategori tidak jelas 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 6 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat jelas (27,00%), sedangkan pada kategori jelas sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%), pada kategori kurang jelas sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%) dan pada kategori tidak jelas 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil gradasi warna menggunakan *flat sponge* (X2) paling banyak pada penilaian jelas (55,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek gradasi warna menggunakan *flat sponge* dinilai jelas. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak sangat jelas dan kontras. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sakti et al (2019) bahwa penggunaan *flat sponge* pada *contour* hidung pada konsep *bold makeup* memperkuat kemampuan pencapaian gradasi warna yang halus dan terkontrol, terutama bila digunakan lembap dan dengan teknik tepuk/"stippling", menempatkan produk secara bertahap sehingga transisi antara warna gelap (kontur) dan warna terang (*highlight*) menjadi menyatu tanpa garis tegas yang tampak artifisial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi ketepatan bentuk *contour* menggunakan *flat sponge* (X2) pada sampel 4 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat tepat (27,00%), sedangkan pada kategori tepat sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%), pada kategori kurang tepat sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%) dan pada kategori tidak tepat 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 5 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat tepat (27,00%), sedangkan pada kategori tepat sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (27,00%), pada kategori kurang tepat sebanyak 5 orang panelis memberikan penilaian (46,00%) dan pada kategori tidak tepat 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 6 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat tepat (36,00%), sedangkan pada kategori tepat sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (28,00%), pada kategori kurang tepat sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%) dan pada kategori tidak tepat 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil ketepatan bentuk *contour* menggunakan *flat sponge* (X2) paling banyak pada penilaian kurang tepat (43,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek ketepatan bentuk *contour* menggunakan *flat sponge* dinilai kurang tepat. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak kurang tepat dan kurang presisi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ding (2020) bahwa penggunaan *flat sponge* dalam proses *contour* hidung pada riasan *bold makeup* dinilai kurang tepat dari segi ketepatan bentuk. Hal ini disebabkan oleh karakteristik spons datar yang memiliki daya serap tinggi terhadap produk krim maupun *liquid*, sehingga distribusi warna menjadi kurang terfokus dan menghasilkan garis kontur yang lebih melebar daripada yang dibutuhkan untuk membentuk ilusi hidung yang lebih tegas dan proporsional. Kondisi tersebut mengakibatkan bentuk *contour* kurang simetris dan tepiannya kurang presisi, padahal dalam teknik *bold makeup* diperlukan definisi garis yang tajam dengan kontras tinggi untuk mempertegas struktur hidung.

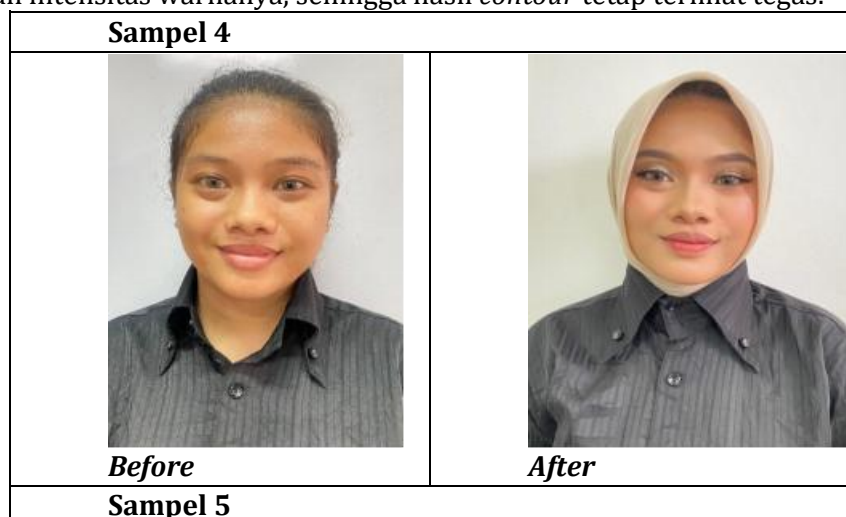
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kerapihan hasil akhir menggunakan *flat sponge* (X2) pada sampel 4 sebanyak 2 orang panelis menilai sangat rapi (19,00%), sedangkan pada kategori rapi sebanyak 8 orang panelis memberikan penilaian (72,00%), pada kategori kurang rapi sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (9,00%) dan pada kategori tidak rapi 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 5 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat rapi (28,00%), sedangkan pada kategori rapi sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%), pada kategori kurang rapi sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%) dan pada kategori tidak rapi 0 panelis memberikan penilaian

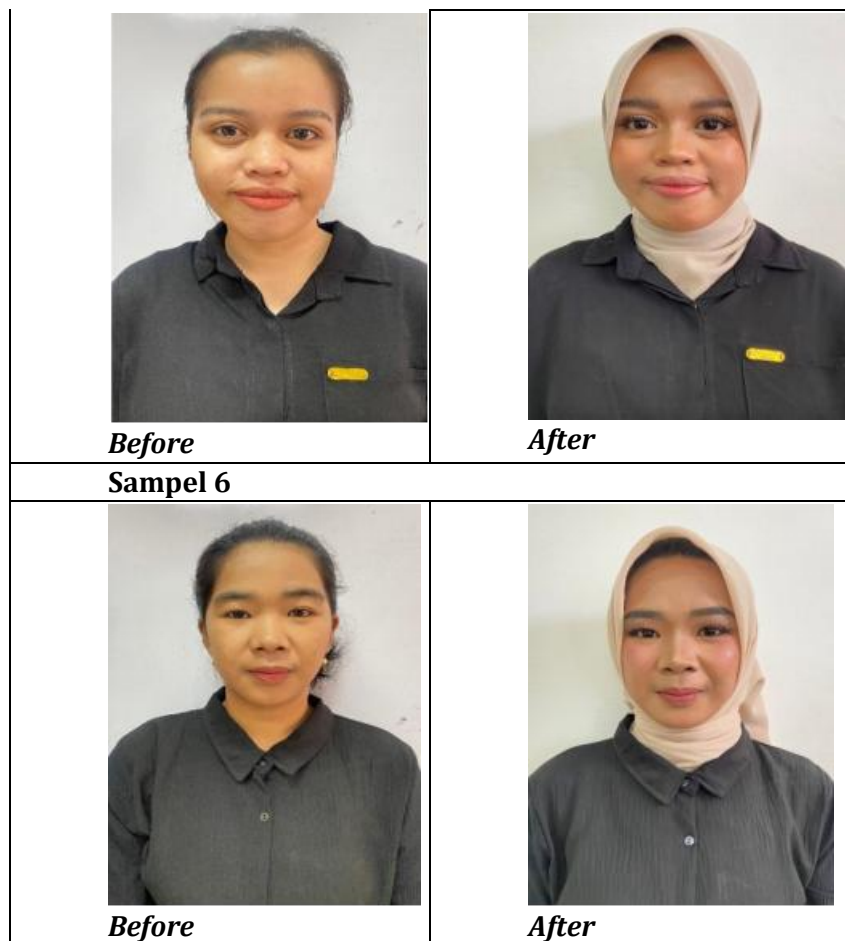
(0,00%). Pada sampel 6 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat rapi (28,00%), sedangkan pada kategori rapi sebanyak 8 orang panelis memberikan penilaian (72,00%), pada kategori kurang rapi sebanyak 0 orang panelis memberikan penilaian (0,00%) dan pada kategori tidak rapi 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil kerapihan hasil akhir menggunakan *flat sponge* (X2) paling banyak pada penilaian rapi (60,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek kerapihan hasil akhir menggunakan *flat sponge* dinilai rapi. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak rapi dan terkontrol. Kerapihan hasil akhir penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* terlihat dari tepi kontur yang halus, gradasi bayangan merata, dan minim garis tegas sehingga menciptakan ilusi hidung yang tegas namun tetap terlihat rapi. Teknik aplikasi dengan menekan dan membaurkan produk (*bounce* dan *stipple*) menggunakan spons berpermukaan datar terbukti membantu distribusi produk menjadi lebih merata pada area kecil seperti sisi hidung, sehingga menghasilkan transisi warna yang bersih dan presisi (Sakti et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi kesesuaian dengan konsep *bold makeup* menggunakan *flat sponge* (X2) pada sampel 4 sebanyak 3 orang panelis menilai sangat sesuai (28,00%), sedangkan pada kategori sesuai sebanyak 7 orang panelis memberikan penilaian (63,00%), pada kategori kurang sesuai sebanyak 1 orang panelis memberikan penilaian (9,00%) dan pada kategori tidak sesuai 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 5 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat sesuai (36,00%), sedangkan pada kategori sesuai sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (28,00%), pada kategori kurang sesuai sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%) dan pada kategori tidak sesuai 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Pada sampel 6 sebanyak 4 orang panelis menilai sangat sesuai (36,00%), sedangkan pada kategori sesuai sebanyak 3 orang panelis memberikan penilaian (28,00%), pada kategori kurang sesuai sebanyak 4 orang panelis memberikan penilaian (36,00%) dan pada kategori tidak sesuai 0 panelis memberikan penilaian (0,00%). Rata-rata hasil kesesuaian dengan konsep *bold makeup* menggunakan *flat sponge* (X2) paling banyak pada penilaian sesuai (40,00%).

Hasil penilaian panelis pada aspek kesesuaian dengan konsep *bold makeup* menggunakan *flat sponge* dinilai sesuai. Dimana panelis melihat bahwa hasil penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung pada *bold makeup* tampak sesuai dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wijayanti dan Utami (2021) bahwa penggunaan *flat sponge* untuk *contour* hidung menunjukkan hasil yang sesuai dengan konsep *bold makeup* karena mampu menghasilkan garis kontur yang tegas, jelas, dan terlihat lebih berdimensi. Bentuk spons yang datar membantu mengaplikasikan produk secara presisi di sisi hidung sehingga memberi efek hidung tampak lebih ramping dan terdefinisi, seperti ciri khas *bold makeup* yang ingin menonjolkan fitur wajah secara kuat dan dramatis. Tekstur *flat sponge* juga memudahkan proses membaurkan produk tanpa menghilangkan intensitas warnanya, sehingga hasil *contour* tetap terlihat tegas.



**Gambar 2 Hasil Penggunaan Flat Sponge (X2)**

Sumber : Dokumen Peneliti

3. Perbandingan Hasil Penggunaan Kuas *Shading* Dengan *Flat Sponge* Untuk Hasil *Contour* Hidung Pada *Bold Makeup*

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* terhadap kelima indikator penilaian, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing indikator memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada setiap indikator penilaian. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua metode yang dibandingkan memberikan hasil yang relatif sama atau tidak menunjukkan perbedaan kualitas yang bermakna dari setiap aspek penilaian yang diuji, yang mana H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan kuas *shading* dan *flat sponge* dalam menghasilkan *contour* hidung pada tampilan *bold makeup*, karena keduanya mampu memberikan efek kontur yang tegas, jelas, dan berdimensi sesuai dengan karakter riasan *bold*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan kuas *shading* dan *flat sponge* dalam menghasilkan *contour* hidung pada rias wajah *bold*. Berdasarkan penilaian panelis terhadap indikator ketajaman garis, gradasi warna, ketepatan bentuk, kerapian, dan kesesuaian dengan konsep *bold makeup*, kedua alat mampu memberikan hasil yang tegas, terdefinisi, dan sesuai dengan karakter riasan *bold*. Temuan ini menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian bahwa baik kuas *shading* maupun *flat sponge* sama efektifnya dalam menghasilkan *contour* hidung pada *bold makeup*.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pemilihan alat contour tidak secara langsung menentukan kualitas akhir secara signifikan apabila teknik aplikasinya tepat. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi makeup artist, pendidik tata rias, dan mahasiswa bahwa kedua alat dapat digunakan sesuai preferensi dan kenyamanan tanpa mengurangi kualitas hasil contour. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada satu bentuk hidung (hidung terlalu pendek). Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, seperti variasi bentuk hidung, jenis produk kosmetik, atau tingkat pengalaman perias untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anchieta, C., et al. (2021). *Facial aesthetics and psychological confidence associated with corrective makeup*. Journal of Cosmetic Dermatology.
- Arai, S., & Nittono, H. (2022). *Makeup and self-perception: Effects on mood and confidence*. Frontiers in Psychology.
- Asih, T. A. S., et al. (2023). *Aesthetic Concepts in Bold Makeup Application*. Jurnal Tata Rias Indonesia, 8(2), 45–54.
- Astriani, L. (2017). *Teknik Rias Korektif Wajah untuk Tata Rias Panggung*. Jurnal Seni dan Desain, 5(1), 55–63.
- Batres, C., & Perrett, D. (2022). *Facial symmetry and perceived attractiveness: A cross-cultural study*. Evolution and Human Behavior, 43(2), 111–119.
- Day Ozy. (2022). *Artistry in Bold Makeup: Visual Dimensions of Strength and Drama*. International Beauty Journal, 6(4), 22–30.
- Efrianova, V., Rosalina, L., & Astuti, M. (2022). Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan Dan Rias Pengantin Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 1(2), 9–21.
- Fauzi, A., et al. (2022). *Gestalt Theory and Visual Attention in Makeup Design*. Journal of Visual Art and Design, 14(3), 85–92.
- Gusmelidawati, N., & Rahmiati, R. (2022). *Makeup Natural untuk Aktivitas Sehari-hari*. Padang: UNP Press.
- Ha, J. (2021). *Brush Techniques in Professional Shading Makeup*. Korean Journal of Cosmetology, 27(1), 33–42.
- Hasija, M., et al. (2021). *Bacterial Contamination in Makeup Sponges: Hygiene and Innovation*. Cosmetics and Toiletries Science Applied, 9(2), 77–89.
- Kamisin, A., & Achin, D. (2020). *Rias Karakter dan Psikologi Warna dalam Pertunjukan Teater*. Jurnal Seni Pertunjukan, 12(3), 130–141.
- Kusantati, H. (2008). *Tata Rias Wajah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Lusiana, M., Thaitami², S. H., & Silvia³, F. (2025). Analisis Kemenarikan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR) Berbasis Android pada Mata Kuliah Rias Pengantin Barat. In *The Alacrity : Journal Of education is* (Vol. 5).
- Lusiana, M., Vici Syahril Chairani, & Rizkayeni Marta. (2025). Enhancing Beauty Education through Augmented Reality: A Case Study of Western Bridal Makeup. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1), 64–74. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.87371>
- Morris, P. (2008). *Makeup Techniques for Stage and Screen*. Routledge.
- Nuraini, I., et al. (2022). *Analysis of Makeup Tools on Contouring Precision*. Jurnal Kosmetologi Indonesia, 9(1), 50–60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaitami, S. H., & Maksum, H. (2020). Development of Web-Based Learning Media in Western

Bridal Makeup Course at Make-Up and Beauty Education Department. In Journal Of Education Technology (Vol. 1, Issue 3).